



## Gambaran Cara Orang Tua Dalam Membentuk Kebiasaan Belajar Menurut Anak Di Jorong Alamanda Kanagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat

Ringga Amla 1

<sup>1</sup>Pendidikan Luar Sekolah FIP Universitas Negeri Padang

\* e-mail: [amlaringga@gmail.com](mailto:amlaringga@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya usia remaja yang memperoleh hasil belajar yang cukup baik ditingkat SLTP Kanagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Tujuan penelitian ini menggambarkan cara orang tua dalam membentuk kebiasaan belajar anak dilihat dari aspek antara lain: 1) menyusun jadwal belajar bersama dengan anak, 2) menemani dan membantu anak dalam belajar, 3) memberikan pujian kepada anak dan 4) membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar. Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini seluruh remaja berjumlah 109 orang. Sampel diambil 25% menggunakan teknik stratified roudom sampling, jadi berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Teknik analisis data menggunakan teknik persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara orangtua dalam membentuk kebiasaan belajar anak termasuk kedalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian maka disarankan kepada orangtua agar dapat lebih meningkatkan lagi cara membentuk kebiasaan belajar anak.

**Keywords:** Cara Orangtua, Kebiasaan Belajar.



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

### PENDAHULUAN

Dewasa ini pembangunan di Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia. Sumber Daya Manusia yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa, khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Sumber daya yang berkualitas akan menjadi tumpuan utama agar suatu bangsa dapat berkompentasi dalam era globalisasi. Salah satu cara peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Menurut Henderson ( dalam Sadullah, 2011: 4) pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan social dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu yang berasal dari luar diri siswa, faktor yang ada dalam diri siswa antara lain dapat berupa kebiasaan belajar, kesehatan, inteligensi, bakat dan motivasi. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa antara lain kompetensi guru dan lingkungan baik lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.

Keluarga sebagai lingkungan pendidikan merupakan wadah pertama anak belajar bersosialisasi, dalam hal ini anak mulai belajar memahami aspek-aspek penting. Dari sosialisasi tersebut, seperti belajar mematuhi aturan-aturan kelompok, belajar tidak bergantung pada orang lain, belajar bekerja sama, belajar menerima tanggung jawab, demokrasi, kejujuran dan keikhlasan mempelajari perilaku yang dapat diterima oleh lingkungan. Seperti yang dikatakan Hasbullah (2012:38):Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Juga dikatan lingkungan yang utama, karena

sebagian besar dari kehidupan anak adalah didalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Moh.Shochib (1998:34) juga menjelaskan “keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial.Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak”. Kemudian Hurlock, E.B. (1990:72) mengatakan perlakuan orang tua terhadap anak mempunyai tujuan untuk membentuk anak menjadi yang terbaik sesuai dengan apa yang dianggap ideal oleh para orang tua dan dalam pengasuhan anak diberikan istilah disiplin sebagai pelatihan dalam mengendalikan dan mengontrol diri.

Lebih lanjut Hasbullah (2012:38) mengatakan tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak yaitu “sebagai peletak dasar pendidikan akhlak dan pandangan hidup

keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.” Dari pendapat tersebut jelas bahwa orangtualah yang membentuk tingkahlaku anak dan menanamkan kebiasaan kebiasaan yang baik, agar anaknya mampu mengembangkan dirinya secara optimal di sekolah maupun di rumah.

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya”. Dari hal tersebut jelas bahwa kebiasaan belajar yang baik adalah salah satu perubahan yang diperoleh individu melalui proses belajar.

Selanjutnya Djaali (2012:129) mengatakan “kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Artinya kebiasaan tersebut dapat diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang dan mengakibatkan bersifat menetap. kebiasaan belajar yang baik tersebut akan tertanam di dalam diri anak jika adanya cara orang tua yang optimal untuk membiasakannya, karena orangtualah yang membentuk anak tersebut dan mengarahkan akan menjadi apa anaknya kelak, Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko, 2010:174) mengatakan jika anak telah memiliki kebiasaan belajar yang baik, di dalam belajar anak akan memperoleh prestasi yang baik disekolah dan sepanjang hidupnya. Sebagaimana terjadi di Kanagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat dapat kita lihat bahwa anak-anak usia remaja yang sedang bersekolah tingkat SMP memperoleh hasil belajar yang cukup baik. Hal ini diperkirakan cara orangtua dalam membentuk kebiasaan belajar anak mereka cukup bagus.

Nagari Kinali adalah suatu daerah yang ada di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat.Di daerah ini ada sebuah jorong yang bernama Jorong Alamanda.Masyarakat mayoritas berekonomi menengah kebawah dengan mata pencaharian kebanyakan petani sawit.Berdasarkan Wawancara yang penulis lakukan kepada Wali Jorong Alamanda Nagari Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat Pada tanggal 15 Februari 2017.Walaupun Para orangtua disana banyak yang sibuk dalam pekerjaan tetapi mereka tidak luput untuk memperhatikan pendidikan anak mereka, orangtua selalu mengingatkan anak untuk belajar dan mendampingi anak dalam membuat tugas.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara pada tanggal 21 Maret 2017 di Jorong Alamanda, Pasaman Barat. Wawancara dilakukan kepada Lima orang anak-anak remaja yang sedang bersekolah tingkat SMP memiliki Nilai-nilai mata pelajaran cukup bagus dan rata-rata menengah keatas, yaitu Aldo,Reni,Nurul,Ahmad,Fajar. Mereka mengatakan bahwa orangtua mereka sudah membiasakan mereka belajar dirumah dan sering mendampingi mereka ketika sedang mengerjakan pekerjaan rumah, orangtua mereka selalu mengingatkan mereka untuk belajar dan orangtua juga melarang anaknya untuk bermain dan menonton jika ada PR, sehingga mereka sudah terbiasa untuk belajar. Hal inilah yang menyebabkan peneliti untuk meneliti bagaimana gambaran cara orangtua dalam membentuk kebiasaan belajar anak sehingga anak-anak tersebut mendapat hasil belajar yang baik.

Dan berdasarkan data dari wali Jorong Alamanda tahun 2016 terdapat 27 orang anak usia remaja yang sedang bersekolah tingkat SMP. Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 januari 2017 sebagai berikut: (1) Rata-rata nilai mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan 8,13, (2) rata-rata nilai mata pelajaran agama 8,08, (3) rata-rata nilai mata pelajaran bahasa Indonesia 7,99, (4) rata-rata nilai mata pelajaran bahasa inggris 7,56, (5) rata-rata nilai mata pelajaran matematika 7,87, (6) rata-rata nilai mata pelajaran IPA 7,93, (7) rata-rata nilai mata pelajaran IPS 7,76, (8) rata-rata nilai mata pelajaran penjaskes 7,81, (9) rata-rata nilai mata pelajaran PQ 8,03, (10) rata-rata nilai mata pelajaran seni budaya 7,87, (11) rata-rata nilai mata pelajaran tik 7,69. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 1.

Fenomena di atas membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Gambaran cara Orang Tua Dalam Membentuk Kebiasaan Belajar Anak Di Jorong Alamanda Kanagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”.

## METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metodepenelitiandeskriptif kuantitatif, jenis penelitian deskriptif, yaitu salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskriptifkan, menggambarkan variabel-variabel.Arikunto (2006) menyatakan bahwa Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala apa adanya pada saat penelitian.populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama yang ada di jorong alamanda yang berjumlah 109 orang. sebagaisampel penelitian yaitu sebanyak 27orang.Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah stratified rondom samplingdimana sampel diambil

dari anggota populasi secara acak dan proporsional (Ridwan, 2006). Instrumen untuk pengumpulan data yaitu kuesioner kemudian data dikumpulkan dengan penyebaran angket. Analisis data dalam penelitian menggunakan rumus presentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Cara Orangtua dalam membentuk kebiasaan belajar anak**

Gambaran cara orangtua dalam membentuk kebiasaan belajar anak dilihat dari aspek menyusun jadwal belajar bersama dengan anak sebanyak 36.71% yang memberikan jawaban selalu (SL), sebanyak 34.76% yang memberikan jawaban sering (SR), sebanyak 18.90% yang memberikan jawaban jarang (JR), 9.64% yang memberikan jawaban tidak pernah (TP). Terlihat bahwa orangtua lebih menekankan pada mengingatkan anaknya ketika waktu mengerjakan PR yang sesuai dengan jadwal belajar

Hasil penemuan di atas sesuai dengan pendapat Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko, 2010:174) bahwa agar anak memiliki kebiasaan teratur dalam belajar hendaknya anak memiliki jadwal belajar khusus yang disusun bersama-sama dengan orangtua dan anak. Hal ini menjelaskan bahwa anak akan lebih teratur dalam belajar jika memiliki jadwal belajar dengan baik apalagi jadwal tersebut disusun bersama-sama dengan orangtua. Selanjutnya Syaiful (2008:15) mengatakan bahwa belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh seseorang yang menuntut ilmu di sekolah atau di perguruan tinggi. karena banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan bahan pelajaran. Dari pendapat ahli dapat disimpulkan belajar teratur merupakan pedoman mutlak, sehingga menuntut anak agar memiliki jadwal belajar agar apapun kegiatan belajar yang dilaksanakan anak dapat berjalan dengan baik agar meningkatnya hasil belajar.

### **Gambaran Orangtua dalam membentuk kebiasaan belajar anak pada aspek menemani dan membantu anak dalam belajar.**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat dari rekapitulasi persentase di atas maka dijelaskan bahwa cara orangtua dalam membentuk kebiasaan belajar anak pada aspek menemani dan membantu anak dalam belajar sudah baik. Jadi cara orangtua dalam hal ini sudah baik, sehingga anak dalam belajar lebih bisa berkonsentrasi dalam belajar, jika hal tersebut sudah berjalan dengan baik maka anak akan lebih mudah mendapatkan nilai yang bagus, karena di rumah anak di temani dan di bantu oleh orangtua namun dengan tidak duduk sepanjang waktu, sehingga anak mampu berkonsentrasi dalam belajar dan tanpa bergantung kepada orangtua.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko, 2010:175) orangtua tidak duduk sepanjang waktu menemani dan membantu anak belajar. Selain dapat mengganggu konsentrasi anak dalam belajar karena merasa diawasi, hal ini juga akan membuat anak tergantung akan kehadiran orangtua dalam belajar.

### **Gambaran Orangtua dalam membentuk kebiasaan belajar anak pada aspek memberikan pujian kepada anak**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang dilakukan, anak memberi tanggapan yang baik mengenai cara orangtua membentuk kebiasaan belajar anak dari aspek memberikan pujian pada anak.

Menurut Oemar Hamalik (2002:181) bahwa pujian lebih besar nilainya bagi motivasi belajar pada anak. Selanjutnya Wuri Prasetyawati (dalam Karlinawati dan Eko, 2010:175) pujian ini disesuaikan dengan kemajuan yang dicapai anak, tidak terlalu berlebihan dan tidak pula terlalu minimal. Dengan demikian pujian yang diberikan oleh orangtua akan lebih meningkatkan motivasi belajar anak, namun dalam memberikan pujian orangtua tidak terlalu berlebihan dan tidak juga minimal.

### **Gambaran Orangtua dalam membentuk kebiasaan belajar anak pada aspek membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang dilakukan, anak memberikan tanggapan yang baik mengenai cara orangtua dalam membentuk kebiasaan belajar anak dari aspek membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan dalam belajar. Sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (2002:183) bahwa kecemasan akan menimbulkan kesulitan belajar, kecemasan ini akan mengganggu perbuatan belajar sebab akan mengakibatkan pindahnya perhatiannya kepada hal lain sehingga kegiatan belajarnya menjadi tidak efektif. Selanjutnya menurut Muhibbin Syah (2012:181) seseorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Pendapat ahli tersebut sangat jelas bahwa anak tidak akan dapat belajar dengan efektif dan tidak ada kemajuan dalam belajar jika selalu cemas dan jenuh dalam belajar.

Dengan demikian cara orangtua dalam membentuk kebiasaan belajar anak berkenaan dengan membantu anak dalam menghilangkan kecemasan dan kejenuhan sudah terlaksana dengan baik, sehingga hal ini tidak akan menjadi kendala terhadap anak dalam belajar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitiandan pembahasandapat disimpulkan sebagai berikutHasil penelitian ini menunjukkan bahwahasil analisis yang telah dilakukan diperoleh Gambaran tentang cara orangtua dalam membentuk kebiasaan belajar anak dari aspek menyusun jadwal belajar bersama dengan anak di Jorong Alamanda, orangtua lebih menekankan untuk mengingatkan anaknya ketika waktu mengerjakan PR yang sesuai dengan jadwal belajar anak.

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut:Diharapkan kepada para orangtua di Jorong Alamanda Kenagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat agar dapat lebih meningkatkan lagi cara membentuk kebiasaan belajar anak dalam hal menyusun jadwal belajar bersama dengan anak, dengan cara mengajak anak menempelkan jadwal belajar bersama anak. Diharapkan kepada para orangtua agar lebih meningkatkan kemandirian anak dalam belajar namun tetap berada dalam pengawasan orangtua.Diharapkan kepada para orangtua lebih sering memberikan pujian kepada anak agar motivasi anak dalam belajar meningkat.Kepada pemerintah dan instansi terkait yang ada di Jorong Alamanda Kanagarian Kinali Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat agar dapat memperhatikan orangtua dan turut serta membantu apabila ada orangtua yang mengalami kendala belum dapat membiasakan anak untuk belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta
- Eko A. Meinarno 2010. *Keluarga Indonesia*.Jakarta: Rajawali Pers.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hariyadi, Mohammad. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Raya
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hurlock, E.B. 1990. *Perkembangan Anak (Terjemahan Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta: Erlangga.
- Oemar Hamalik. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*.Bandung : Sinar Baru Algensindo